JURNAL ILMIAH MANAJEMEN DAN KEWIRAUSAHAAN Vol 6 No 1 Mei 2026 pp 190-203
p-ISSN : 2808-876X (print)
e-ISSN : 2798-1312 (online)
http://journal.politeknik-pratama.ac.id/index.php/IMK

PENGRUH LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, AKTIVITAS PERUSAHAAN, DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Dimas Tegar Maulana [1*], Indra Siswanti [1]
[1] Universitas Mercu Buana; Jl. Meruya Selatan, Kembangan, Jakarta Barat

ARTICLE INFO

Article history:
Naskah Masuk: 8 September 2025
Revisi: 26 November 2026
Diterima: 9 Mei 2026
Terbit: 16 Mei 2026

Keywords:
Liquidity;
Solvency;
Company Size;
Company Activities;
Profitability;
company value

* *korespondensi : dmsdtm08@gmail.com*
DOI : https://doi.org/10.51903/eszh3k53

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of liquidity, solvency, company size, company activity, and profitability on company value in the telecommunications sub-sector. The sample used was 17 companies in the telecommunications sub-sector listed on the Company stock exchange in 2019-2023. This research method uses a panel data regression data analysis method with the help of the Eviews 13 application, which is used to determine each significant company between dependent companies and independent companies. The sample selection in this study used a purposive sampling method. The data analysis method uses a panel data regression analysis method. This study proves that Liquidity, Solvency, Company Size and Profitability have a positive and significant effect on Company Value. Company Activity does not affect Company Value

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh likuiditas, solvabilitas, ukuran perusahaan, aktivitas perusahaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada sub sektor telekomunikasi. Sampel yang digunakan adalah sebanyak 17 perusahaan pada sub sektor telekomunikasi yang terdaftar pada bursa efek Perusahaa pada tahun 2019-2023. Metode penelitian ini menggunakan metode analisis data regresi data panel dengan menggunakan bantuan aplikasi Eviews 13, yang digunakan untuk mengetahui masing-masing perusah signifikan perusaha antara perusaha dependen dengan perusaha independen. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Metode analisis data menggunakan metode analisis regresi data panel. Penelitian ini membuktikan bahwa Likuiditas,Solvabilitas,Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas berpengruh positif dan sighifikan terhadap Nilai Perusahaan. Aktivitas Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Kata Kunci: Likuiditas; Solvabilitas; Ukuran Perusahaan; Aktivitas Perusahaan; Profitabiitas Nilai Perusahaan

1. PENDAHULUAN

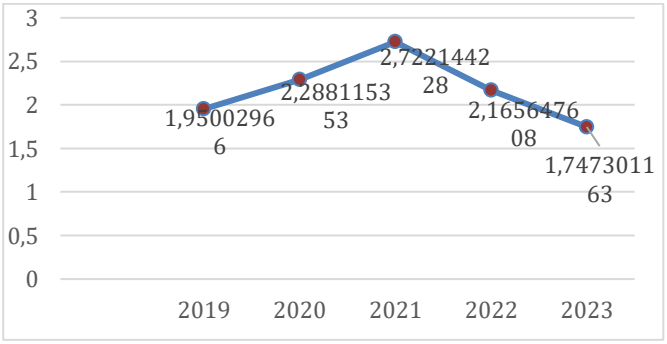
Sektor Infrastruktur mencakup perusahaan yang berperan dalam pembangunan serta penyediaan fasilitas dasar seperti perusahaan yang mengoperasikan sarana transportasi, perusahaan yang bergerak dalam

p-ISSN : 2808-876X e-ISSN : 2798-1312

konstruksi bangunan sipil, perusahaan telekomunikasi, dan perusahaan utilitas. Fasilitas infrastruktur memiliki peran yang sangat vital sebagai salah satu pendorong utama dalam pembangunan dan perkembangan ekonomi.

Subsektor Telekomunikasi merupakan salah satu sektor yang telah tercatat di BEI. Untuk memudahkan penggunaan perangkat telekomunikasi yang semakin canggih, maka penyedia jasa telekomunikasi sangat diperlukan. Sangat menguntungkan dalam memperdagangkan sekuritas perusahaan telekomunikasi. Untuk mempertahankan nilai bisnis yang tinggi di mata investor, bisnis telekomunikasi perlu meningkatkan keterampilan mereka dan berkinerja lebih baik

Manajemen perusahaan dan investor memiliki peran penting untuk menentukan besarnya keuntungan dan kemakmuran yang akan diperoleh perusahaan, dengan menitikberatkan pada harga saham atau nilai pasar perusahaan investor dapat mengetahui perkembangan nilai perusahaan. Sub sektor telekomunikasi merupakan salah satu usaha dari sektor infrastruktur yang memberikan layanan cellular terkemuka di Indonesia. Selain mengelola telekomunikasi *cellular* juga memanfaatkan jaringannya untuk menyediakan jasa telekomunikasi lainnya dan memanfaatkan nilai dari infrastruktur pasif seperti menyewakan tempat di menara dan kapasitas transmisi di jaringan transmisi serat optik. Permasalahan yang muncul dalam industri telekomunikasi tidak hanya mencakup persaingan pemasaran, produksi, dan sumber daya manusia, tetapi juga dihadapkan dari masalah finansialnya, salah satunya adalah pada harga saham perusahaan yang merupakan permasalahan kompleks bagi setiap perusahaan. Fokus perusahaan berorientasi pada maksimalisasi laba dan nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang terus meningkat merupakan harapan setiap pemilik perusahaan, karena dengan tingginya nilai perusahaan menunjukan bahwa perusahaan mampu memberikan kemakmuran bagi para investor



Gambar 1. Grafik Rata-rata Nilai Perusahaan Pada Subsektor Telekomunikasi yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023
Sumber: Yahoo Finance data diolah, 2024

Kendati subsektor telekomunikasi berkontribusi besar terhadap ekspansi ekonomi Indonesia, imbal hasil nilai Perusahaan dari emiten sektor tersebut di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019–2023 tercatat mengalami ketidakkonsistenan dalam pergerakan nilainya. Bisa dilihat pada gambar 1 memperlihatkan bahwa pada tahun 2021, Terdapat fenomena yang sangat menarik untuk diteliti dimana seperti yang kita ketahui bahwa pada tahun 2019, Sektor telekomunikasi menjadi salah satu sektor yang masih memiliki daya tahan (*resilienve*) di tengah pandemi Covid-19. Kebutuhan masyarakat akan gaya hidup digital dengan akses data internet selama pandemi Covid-19 turut mengerek kinerja emiten telekomunikasi. PT Indosat Tbk (ISAT) mengungkapkan, selama kebijakan bekerja dari rumah (work from home) dan berlakunya kebijakan pembatasan sosial berskala besar (PSBB), Indosat mencatatkan kenaikan *traffic* data hingga 27% di seluruh regional, termasuk Jabodetabek. Tren ini diperkirakan masih akan terus berlanjut kendati pemerintah sudah mulai menerapkan PSBB transisi. Sementara itu, Telkomsel, anak usaha PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (TLKM) juga mencatatkan kenaikan traffic data hingga 22,8% di tengah pandemi Covid-19. Penggunaan aplikasi berbasis pertemuan virtual dan layanan video *streaming* melonjak masing-masing 75% dan 13,8%. ekonomi membaik di 2021, peluang invesatsi menjadi besar, karena kalau ekonomi membaik perusahaan akan membaik, ini yang kita lihat di 2021.

Sektor informasi dan telekomunikasi pada triwulan I-2023, sesuai dengan laporan berita resmi Statistik Badan Pusat Statistik, Jumat (5/5/2023), tumbuh melambat ke level 7,19 persen secara tahunan. Hal ini menjadi alarm bagi ekosistem industri teknologi digital yang mampu tumbuh tinggi saat pandemi Covid-19. Pada

p-ISSN : 2808-876X e-ISSN : 2798-1312

triwulan I-2022, sektor informasi komunikasi masih tumbuh sebesar 8,75 persen. Pelemahan kinerja sektor ini berpotensi membuat *tech winter* tetap berlanjut. Sektor informasi dan komunikasi sudah mencakup telekomunikasi. sektor telekomunikasi sudah jenuh menghadapi persaingan harga yang ketat antarsesama operator. segmen layanan internet bisnis ke bisnis (B to B) masih prospektif. Apalagi kebutuhan internet untuk industri 4.0 akan cukup besar. Operator telekomunikasi seluler juga bisa mengoptimalkan bisnis benda terhubung dengan internet (*internet of things/IoT*). Mirae Asset Sekuritas Indonesia melalui laporan "*Telco (Overweight/Initiate): A huge market ripe for monetization* (29 Maret 2023)" menyebutkan, pengguna Telkomsel (anak perusahaan Telkom) saat ini mencapai 156,8 juta, diikuti Indosat Ooredoo Hutchison 102,2 juta, XL Axiata 57,5 juta, dan Smartfren 35,5 juta. Berdasarkan data bulan September dan Desember 2022 yang dihimpun, Indonesia memiliki 127,8 pengguna seluler per 100 penduduk. Kondisi ini dapat dilihat dari dua perspektif. Pertama, pasar sangat jenuh sehingga potensi pertumbuhan pengguna terbatas.

Sejumlah penelitian terdahulu telah berupaya menginvestigasi keterkaitan antara tingkat likuiditas terhadap nilai perusahaan, namun hasil yang diperoleh memperlihatkan adanya divergensi temuan. Beberapa studi, seperti yang dikemukakan oleh [1] menyatakan likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, [2] menyatakan likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, [3] menyatakan likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan, [4] menyatakan likuiditas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, [5] menyatakan likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, [6] menyatakan likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, [7] menyatakan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, [8] menyatakan likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan, [9] menyatakan likuiditas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, [10] menyatakan likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, [11] menyatakan likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, [12] menyatakan likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan menurut [13], [14], [15], [16], [17], [18] menyatakan likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan., sehingga menimbulkan indikasi bahwa pengaruh likuiditas terhadap kinerja saham dapat bersifat kontekstual dan dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal lain yang belum sepenuhnya terakomodasi dalam model analitis sebelumnya.

Ketidaksepahaman hasil juga ditemukan dalam analisis terhadap variabel solvabilitas, di mana sejumlah riset termasuk studi dari [2] menyatakan solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, [19] menyatakan solvabilitas berpengaruh signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan, [5] menyatakan solvabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, [20] menyatakan solvabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, [6] menyatakan solvabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, [14] menyatakan solvabilitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, [8], menyatakan solvabilitas berpengaruh parsial terhadap nilai perusahaan, [9] menyatakan solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai Perusahaan, [10], menyatakan solvabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, [11] menyatakan solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, [21] menyatakan solvabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, [22] menyatakan solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, [17] menyatakan solvabilitas berpengaruh parsial terhadap nilai perusahaan, [23] menyatakan solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, [18] menyatakan solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan[24] menyatakan solvabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, sedangkan menurut [13], [1], [15], [25], [26], [27], menyatakan solvabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.. Ketidaksamaan hasil tersebut mengisyaratkan kemungkinan adanya faktor mediasi, perbedaan karakteristik industri, atau variabel luar lainnya yang belum sepenuhnya dijelaskan oleh model analitis yang digunakan dalam masing-masing penelitian.

Variabel ukuran perusahaan pun memperlihatkan temuan yang tidak konsisten. Penelitian [1] menyatakan ukuran perusahaan secara positif mempengaruhi nilai perusahaan, [2] menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, [20] menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, [6] menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, [7] menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, [15] menyatakan ukuran perusahaan secara positif mempengaruhi nilai perusahaan, [11] menyatakan ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, [26] menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, [22] menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, [16] menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan menurut [28], [25], [29] menyatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

p-ISSN : 2808-876X e-ISSN : 2798-1312

Variabel aktivitas perusahaan pun memperlihatkan temuan yang tidak konsisten [13]menyatakan aktivitas perusahaan secara positif mempengaruhi nilai perusahaan, [5] menyatakan aktivitas perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, [4] menyatakan aktivitas perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, [6] menyatakan aktivitas perusahaan memiliki secara positif mempengaruhi nilai perusahaan [30] menyatakan aktivitas perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, [8] menyatakan aktivitas perusahaan secara positif mempengaruhi nilai perusahaan, [24] menyatakan aktivitas perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan menurut [15], [21] menyatakan aktivitas perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hal yang sama terjadi pada variabel profitabilitas. [28] menyatakan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, [2] menyatakan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, [4] menyatakan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, [20] menyatakan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, [6] menyatakan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, [14] menyatakan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, [7] menyatakan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, [8] menyatakan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, [9] menyatakan profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, [10] menyatakan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, [11] menyatakan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, [21] menyatakan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, [26] menyatakan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, [16] menyatakan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, [31] menyatakan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, [18] menyatakan profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan menurut [13] , [15], [25] , [24] menyatakan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Dengan mempertimbangkan adanya ketidakkonsistenan hasil temuan dalam kajian-kajian sebelumnya serta dinamika empiris yang mencerminkan adanya ketidakpastian pengaruh sejumlah variabel finansial terhadap nilai perusahaan, maka penelitian ini dirancang untuk menginvestigasi secara lebih mendalam mengenai "Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Aktivitas Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi di Indonesia

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Teori Sinyal

2.1.1. *Signalling theory*

Signalling theory merupakan suatu perilaku manajemen perusahaan dalam memberi petunjuk untuk investor terkait pandangan manajemen pada prospek perusahaan untuk masa mendatang. Sinyal juga diinformasikan oleh dewan direksi ketika memutuskan untuk melakukan peningkatan kepemilikan saham perusahaan, selain itu principal juga berkepentingan dengan sinyal dalam hal pembagian dividen atau pembagian keuntungan perusahaan. Biasanya, satu pihak, pengirim, harus memilih dan mengkomunikasikan (atau memberi sinyal) informasi itu, dan pihak lain, sebagai penerima, harus memilih cara menafsirkan sinyal tersebut.

isyarat atau signal memberikan suatu sinyal, pihak pengirim (pemilik informasi) berusaha memberikan potongan informasi relevan yang dapat dimanfaatkan oleh pihak penerima. Pihak penerima kemudian akan menyesuaikan prilakunya sesuai dengan pemahamannya terhadap sinyal tersebut.

Hubungan signalling theory dengan nilai perusahaan yaitu nilai perusahaan yang baik dapat menjadi signal positif dan sebaliknya nilai perusahaan yang buruk dapat menjadi signal negatif. Hal ini disebabkan karena motivasi investor melakukan investasi adalah untuk memperoleh keuntungan, sehingga perusahaan yang bernilai tidak baik cenderung akan dihindari investor.

2.1.2. *Pecking order Theory*

Teori ini pertama kali diperkenalkan oleh Donaldson pada 1961 dan penamaan dilakukan oleh Myers pada tahun 1984 dalam Frank and Goyal. Teori ini menyatakan bahwa terdapat informasi asimetrik yang menunjukan bahwa menejemen memiliki informasi yang lebih banyak tentang prospek perusahaan, risiko dan nilai perusahaan jika dibandingkan dengan pemodal publik.

Teori pecking order menunjukan kecenderungan perusahaan dalam memilih pembiayaan berdasarkan hirarki sumber dana yang paling disukai yang disebabkan oleh asimetrik informasi yang menunjukan bahwa

p-ISSN : 2808-876X e-ISSN : 2798-1312

menejemen mempunyai banyak informasi dari pada pemodal dimana asimetrik informasi, biaya transaksi, dan biaya emisi merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi pendanaan sehingga cenderung mendorong perilaku pecking order.

Pada umumnya perusahaan yang menerbitkan utang memiliki biaya yang leih kecil ketimbang perusahaan yang menerbitkan saham baru. Jika membandingkan harus memilih antara penerbitan sekuritas eksternal dengan utang, maka perusahaan akan memilih utang dibandingkan dengan harga saham untuk mengurangi biaya yang timbul dari kedua hal tersebut. Dalam kaitan dengan nilai perusahaan bahwa terdapat juga risiko melalui penggambaran yang diberikan dalam pecking order theory. Penggunaan utang yang dibebani bunga memiliki keuntungan sekaligus memberikan kerugian disaat yang bersamaan bagi perusahaan. Namun perusahaan akan dapat mengurangi risiko gagal pemenuhan kewajiban apabila memanfaatkan penggunaan utang dengan optimal diikuti dengan pertimbangan terhadap karakteristik perusahaan. Hal ini akan dapat mengindari perusahaan dari implikasi negatif antara kepercayaan investor terhadap perusahaan.

2.1.3. Suistainable Development Goals

Suistainable devolepment goals nomor 9 yaitu infrastruktur, Industri dan Inovasi. membangun infrastruktur yang tangguh, meningkatkan industri inklusif dan berkelanjutan, serta mendorong inovasi. Suistainable Development Goals, Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) Nomor 9 berfokus pada tiga pilar utama: infrastruktur, industri, dan inovasi. Tujuannya adalah membangun infrastruktur yang kuat, andal, dan berkelanjutan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi. Hubungan nilai perusahaan bersifat positif dan signifikan, meskipun tidak selalu langsung terlihat. Nilai perusahaan di mata investor tidak hanya diukur dari kinerja keuangan jangka pendek, tetapi juga dari prospek keberlanjutan dan reputasi jangka panjang. Target-target dari nomor 9 meliputi pengembangan infrastruktur yang berkualitas, andal, berkelanjutan dan tangguh, mempromosikan industrialisasi inklusif dan berkelanjutan dan meningkatkan proporsi industri dalam lapangan kerja dan produk domestik bruto, meningkatkan akses industri dan perusahaan skala kecil terhadap jasa keuangan, meningkatkan infrastruktur dan retrofit industri agar dapat berkelanjutan, memperkuat riset ilmiah, meningkatkan kapabilitas teknologi sektor industri, mendorong inovasi, dan meningkatkan akses terhadap teknologi informasi dan komunikasi, serta mengusahakan penyediaan akses universal dan terjangkau internet.

2.1.4. Nilai Perusahaan

Nilai-nilai perusahaan berfungsi sebagai alat yang sangat berharga bagi investor, mempengaruhi persepsi nilai perusahaan dan menarik perhatian berbagai pihak. Nilai perusahaan adalah faktor penting bagi investor internal untuk mengevaluasi investasinya. Semakin tinggi nilai pasar saham suatu Perusahaan, maka semakin besar investor yang tertarik untuk berinvestasi suatu perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin besar pula kekayaan investornya Selain itu, nilai perusahaan turut mencerminkan efektivitas pengelolaan kekayaan yang tercermin melalui pencapaian kinerja keuangan

Dalam penelitian ini nilai perusahaan diproksikan dengan rasio PBV, yang Dimana rasio ini memberikan indikasi apakah saham dari suatu perusahaan dinilai lebih rendah atau lebih tinggi dari yang seharusnya berdasarkan aset yang dimiliki. Dengan demikian, dapat diketahui oleh perusahaan tersebut apakah nilai saham mereka saat ini berada di atas atau di bawah nilai aset yang mereka miliki [5]. Sebuah perusahaan dianggap memiliki penilaian saham yang wajar apabila nilai PBV-nya berkisar antara 1 dan 2. Apabila nilai PBV melampaui 2, hal ini menandakan bahwa saham perusahaan tersebut dihargai terlalu tinggi, sehingga terklasifikasi sebagai overvalued. Kondisi undervalued pada suatu perusahaan dapat ditunjukkan oleh nilai PBV yang berada di bawah satu, yang mana ini menandakan bahwa harga saham perusahaan tersebut di pasar lebih rendah dari seharusnya

2.1.5. Likuiditas

Rasio likuiditas menunjukkan kapasitas perusahaan untuk menyelesaikan hutang jangka pendek atau untuk melunasi utang yang akan segera mencapai tenggat waktu. Likuiditas merupakan suatu indikator untuk mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap utang lancarnya. Tingkat likuditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tidak mengalami kesulitan membayar kewajibannya dalam jangka pendek, sehingga kreditur tidak perlu khawatir dalam memberikan pinjaman

Penelitian yang dilakukan menetapkan Current Ratio (CR) sebagai proksi yang mengukur rasio likuiditas, kapasitas perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar dapat

dinilai menggunakan indikator Current Ratio. Adalah penting bahwa nilai rasio lancar melebihi angka satu, sebab ini mengindikasikan bahwa aset lancar memiliki nilai yang lebih tinggi daripada liabilitas jangka pendek. Diungkapkan bahwa apabila rasio lancar suatu perusahaan tercatat di bawah satu, hal tersebut mencerminkan kesulitan yang dihadapi oleh perusahaan dalam melunasi kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi. Disarankan pula bahwa nilai rasio lancar yang optimal tidak seharusnya melewati batas tiga, sebab rasio yang terlalu tinggi dapat mencerminkan kegagalan manajemen untuk menempatkan aset-asetnya pada pilihan investasi yang dapat menghasilkan imbal hasil lebih tinggi. *Current ratio* (CR) atau rasio lancar adalah salah satu Rasio Likuiditas yang digunakan untuk menilai posisi likuiditas suatu entitas dengan menggunakan hubungan antara Aktiva Lancar dan Liabilitas Lancar. Menurut Brigham dan Hauston [13] *current ratio* (CR) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

2.1.6. Solvabilitas

Solvabilitas merupakan rasio jumlah utang atas modal sendiri merupakan perbandingan antara hutang yang dimiliki perusahaan terhadap modal sendiri, semakin rendah jumlah hutang terhadap modal sendiri mengindikasikan kinerja keuangan perusahaan dalam keadaan baik dan resiko yang ditanggung perusahaan semakin kecil. Rasio solvabilitas merupakan rasio yang mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan pendanaan melalui utang. Menurut [30] solvabilitas menunjukkan bagaimana kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang. Rasio ini menggambarkan mengenai tingkat kecukupan hutang perusahaan. Artinya, besar hutang yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan aset yang dimiliki. Sehingga perusahaan yang memiliki nilai solvabilitas yang tinggi, maka pihak investor akan berpikir ketika akan menanamkan modalnya ke perusahaan tersebut. Sebab perusahaan yang memiliki solvabilitas yang tinggi memiliki resiko yang tinggi pula, karena investor cenderung memilih saham dengan nilai solvabilitas yang rendah.

Dalam penelitian yang dilakukan, ditemukan bahwa rasio Debt to Equity Ratio (DER) dipilih sebagai proksi untuk menilai solvabilitas perusahaan, yaitu kemampuan perusahaan untuk membayar utangnya baik jangka pendek atau jangka panjang. Disebutkan pula bahwa perusahaan yang memiliki solvabilitas yang rendah sering kali menghadapi risiko kerugian yang lebih minim, yang berujung pada rendahnya tingkat pengembalian selama kondisi ekonomi tetap stabil. Namun, risiko kerugian yang lebih besar berpotensi dihadapi oleh perusahaan dengan solvabilitas yang tinggi. DER merupakan indikator yang menilai proporsi utang terhadap modal entitas, dimana angka DER yang tinggi menandakan bahwa nilai utang entitas tersebut melebihi modal yang ada

2.1.7. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan mencerminkan jumlah total aset dimiliki oleh perusahaan. Semakin besar perusahaan, semakin banyak aset dimiliki perusahaan dan semakin banyak modal yang dibutuhkan perusahaan untuk melanjutkan operasinya , Ukuran perusahan adalah ukuran besar kecilnya perusahaan, dimana menentukan jumlah total aset dimiliki pada sebuah perusahaan. Semakin besar suatu perusahaan semakin banyak pula dalam menjalankan perasionalnya sehingga akan memperoleh keuntungan lebih tinggi. Sehingga perusahaan besarakan direspon positif oleh investor tersebut dapat menanamkan uangnya di perusahaan tersebut Perusahaan yang memiliki total aset yang besar menunjukkan bahwa perusahaan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang lama, selain itu perusahaan dianggap relatif lebih stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibandingkan perusahaan yang memiliki total aset yang kecil. Hal tersebut dikarenakan perusahaan dengan ukuran besar lebih mudah mendapatkan sumber pendanaan, pengukuran ukuran perusahaan dalam penelitiannya dihitung dengan logaritma natural (Ln) dari total aset. Hal ini dikarenakan besarnya total aset masing-masing perusahaan berbeda bahkan mempunyai selisih yang besar. Untuk menghindari data yang tidak normal dan untuk memperhalus total aset yang sangat besar dibandingkan variabel lain maka total aset perlu di Ln kan.

2.1.8. Aktivitas Perusahaan

Rasio Aktivitas ini menguraikan penggunaan sumber daya perusahaan untuk mendukung kegiatan usahanya. Menurut rasio aktivitas rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada. Rasio ini melibatkan perbandingan antara tingkat penjualan dan investasi pada semua jenis aktiva dan menganggap bahwa sebaiknya ada keseimbangan yang layak antara penjualan dan semua unsur aktiva. Misalnya aktiva tetap, persediaan, dan aktiva lainnya. Aktiva yang rendah pada tingkat penjualan tertentu akan mengakibatkan semakin besar dana kelebihan yang tertanam pada aktiva tertanam pada aktiva lain yang lebih produktif. Rasio ini dibagi menjadi 2 jenis, yaitu aktivitas jangka pendek

p-ISSN : 2808-876X e-ISSN : 2798-1312

dan aktivitas jangka panjang. Aktivitas jangka pendek akan berorientasi pada operasi rutin perusahaan yang akan diwakili oleh kemampuan perusahaan dalam mengelola modal kerja, yaitu utang usaha, piutang dan persediaan. Sedangkan aktivitas jangka panjang lebih berorientasi pada penggunaan aset tetap. Semakin tinggi nilai aktivitas menunjukkan semakin efektif aset perusahaan dalam menghasilkan laba untuk perusahaan. Hal ini menjadi kesempatan bagi investor untuk berinvestasi dan menyebabkan naiknya harga saham perusahaan tersebut.

Pemanfaatan Total Assets Turnover (TATO) diterapkan sebagai metode untuk mengukur aktivitas. Indikator ini menggambarkan jumlah omzet yang dihasilkan perusahaan dari setiap unit nilai aset yang dipunyainya. [24] menjelaskan bahwa TATO tidak hanya mengungkapkan total omzet dari aset yang dimiliki, tetapi juga menunjukkan seberapa efisien perusahaan dalam mengoptimalkan aset tersebut untuk meningkatkan penjualan. Sebuah nilai TATO yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut berhasil dalam pengelolaan asetnya secara efektif untuk memaksimalkan penjualan. Sebaliknya, jika nilai TATO rendah, itu menandakan bahwa perusahaan belum berhasil secara optimal memanfaatkan asetnya. Standar industri untuk TATO biasanya ditetapkan pada dua kali lipat Dianjurkan agar perusahaan mempertahankan Total Asset Turnover pada angka satu, mengindikasikan bahwa aset digunakan dengan efektif untuk memproduksi penjualan. Apabila nilai TATO berada di bawah satu, ini menandakan bahwa pendapatan yang dihasilkan oleh perusahaan lebih rendah dibandingkan dengan total nilai asetnya, yang menunjukkan ketidakefisienan dalam pemanfaatan aset untuk menciptakan pendapatan

2.1.9. Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio untuk menilai seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan. Rasio ini menggambarkan seberapa besar tingkat efektivitas manajemen pada suatu perusahaan. Sehingga semakin tinggi nilai profitabilitas maka semakin baik kinerja perusahaan. dan sebaliknya jika semakin rendah nilai profitabilitas maka semakin kurang baik kinerja perusahaan. Artinya profitabilitas cocok digunakan untuk mengukur keefektifan dari semua kegiatan operasional perusahaan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Return On Assets (ROA) sebagai proksi untuk menganalisis nilai perusahaan. ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan dengan memanfaatkan keseluruhan total aset yang dimiliki

3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini difokuskan untuk menguji keterkaitan sebab-akibat antara sejumlah parameter keuangan yang mencakup aspek likuiditas, struktur pendanaan (solvabilitas), ukuran perusahaan,aktivitas perusahaan serta efisiensi profitabilitas dengan variasi tingkat pengembalian nilai perusahaan pada entitas-emiten di subsektor telekomunikasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan tahun 2019 hingga 2023. Dari total 22 entitas yang menjadi populasi target, seleksi sampel dilakukan secara purposif dengan mempertimbangkan kelengkapan publikasi laporan keuangan tahunan, konsistensi laba yang dicapai, serta variasi return saham yang dinamis selama periode observasi. Berdasarkan kriteria penyaringan tersebut, sebanyak 17 perusahaan teridentifikasi sebagai unit analisis yang layak. Data yang dianalisis dalam penelitian ini termasuk dalam kategori data sekunder, yang diperoleh melalui penelusuran dokumen resmi yang dipublikasikan oleh situs web otoritatif milik Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik pengumpulan data dilakukan secara tidak langsung melalui dokumentasi dan telaah arsip, sementara pendekatan analisis memadukan dimensi cross-sectional dan deret waktu (time series) guna mengevaluasi perbedaan performa antar entitas sekaligus tren perubahan selama lima tahun pengamatan.

Pengolahan data dalam studi ini dilakukan melalui metode regresi panel, yang dieksekusi dengan bantuan perangkat lunak EViews versi 13 sebagai alat analisis utama untuk menentukan spesifikasi pemodelan panel yang paling representatif, penelitian ini menerapkan proses seleksi berbasis evaluasi komparatif terhadap tiga kerangka analitis, yakni pendekatan efek umum, efek tetap, dan efek acak. Pemilihan model yang digunakan dalam estimasi akhir ditentukan melalui hasil pengujian statistik bertingkat, yang mencakup prosedur Chow, Hausman, serta Lagrange Multiplier sebagai perangkat verifikasi metodologis. Pengujian terhadap asumsi-asumsi dasar dalam regresi dilakukan terlebih dahulu sebagai prasyarat sebelum proses estimasi dilaksanakan, dengan tujuan untuk menjamin validitas struktural dan reliabilitas model analisis yang digunakan, yang meliputi deteksi terhadap gejala multikolinearitas serta heteroskedastisitas. Evaluasi terhadap kemampuan model dalam menjelaskan variasi data dilakukan melalui serangkaian uji statistik, antara lain koefisien determinasi (R^2) untuk menilai kekuatan prediktif secara keseluruhan, uji F untuk mengukur pengaruh gabungan dari variabel independen, dan uji t guna mengamati pengaruh masing-masing

p-ISSN : 2808-876X e-ISSN : 2798-1312

variabel secara parsial. Pemilihan metode regresi ini didasarkan pada kecocokannya dalam mengelola data berpanel yang bersifat time-series dan cross-sectional secara simultan, sehingga hasil analisis diharapkan memberikan tingkat keakuratan dan konsistensi yang tinggi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Uji Multikolinearitas

Tabel 1. Hasil Uji Multikolinearitas

	Likuiditas	Solvabilitas	Ukuran Perusahaan	Aktivitas Perusahaan	Profitabilitas
Likuiditas	1	0.0598	-0.0887	-0.8785	0.1800
Solvabilitas	0.0598	1	0.6681	-0.2208	-0.1931
Ukuran Perusahaan	-0.0887	0.6681	1	-0.1883	0.2334
Aktivitas Perusahaan	-0.8785	-0.2208	-0.1883	1	-0.1795
Profitabilitas	0.1800	-0.1931	0.2334	-0.1795	1

Sumber: Data diolah Eviews 13, 2024

Nilai korelasi antar prediktor yang ditunjukkan dalam tabel hasil analisis seluruhnya berada dalam rentang yang masih dapat ditoleransi secara statistik, yakni di bawah level kritis 0,80. Hal tersebut menandakan bahwa antarvariabel bebas tidak menunjukkan kecenderungan hubungan linier tinggi yang berpotensi menimbulkan multikolinearitas dalam spesifikasi model regresi yang digunakan. Oleh karena itu, model regresi yang dibangun dinilai layak untuk digunakan dalam mengestimasi pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel dependen yang diteliti.

4.2 Uji Heterokedastisitas

Tabel 2. Hasil Uji Heterokedastisitas
Dependent Variable: ABSRES
Method: Panel Least Squares
Date: 10/30/24 Time: 23:16
Sample: 2019 2023
Periods included: 5
Cross-sections included: 16
Total panel (balanced) observations: 80

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.8529	0.4560	-1.8704	0.0651
Likuiditas	0.2574	0.0940	2.7360	0.0077
Solvabilitas	0.0306	0.0153	1.9979	0.0492
Ukuran Perusahaan	-0.0368	0.0423	-0.8699	0.3869
Aktivitas Perusahaan	0.1378	0.0547	2.5174	0.0138
Profitabiitas	0.0317	0.0358	0.8840	0.3794

Sumber: Data diolah Eviews 13, 2024

Merujuk pada hasil uji heteroskedastisitas yang disajikan dalam tabel, seluruh variabel independen yakni likuiditas, solvabilitas, ukuran perusahaan, aktivitas perusahaan dan profitabilitas yang menunjukkan nilai probabilitas yang melebihi batas signifikansi 0,05. Hasil pengujian menunjukkan bahwa model regresi dalam studi ini tidak menunjukkan adanya varian residual yang menyimpang, sehingga dapat disimpulkan bahwa asumsi homoskedastisitas terpenuhi dan kestabilan ragam kesalahan berada dalam batas yang dapat diterima secara statistik.

4.3 Uji Koefisien Determinasi (R2)

Koefisien determinasi berfungsi sebagai alat ukur statistik yang merepresentasikan sejauh mana variasi dalam variabel terikat dapat dijelaskan secara kuantitatif oleh kontribusi satu atau lebih prediktor dalam suatu model

p-ISSN : 2808-876X e-ISSN : 2798-1312

regresi.. Selain itu, nilai ini juga merepresentasikan tingkat keterkaitan antara fluktuasi variabel terikat dengan perubahan yang terjadi pada variabel bebas. Simbol yang umum digunakan untuk menyatakan koefisien determinasi adalah R^2. Semakin tinggi nilai R^2 khususnya mendekati angka 1, maka semakin besar pula tingkat kecocokan model dalam menjelaskan pola hubungan antarvariabel.

Tabel 3. Uji Koefisien Determinasi R^2

R-squared	0.581526	Mean dependent var	0.387784
Adjusted R-squared	0.555040	S.D. dependent var	0.133341
S.E. of regression	0.088946	Sum squared resid	0.624997
F-statistic	21.95621	Durbin-Watson stat	1.358781
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data diolah Eviews 13, 2024

Berdasarkan tabel 5 diatas, dapat disimpulkan bahwa koefisien R-squared adalah 0.581526 menunjukkan bahwa 58.15% variabel nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu likuiditas, solvabilitas, ukuran perusahaan, aktivitas perusahaan dan profitabilitas. Sedangkan sisanya sebesar 41.85% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian

4.4 Uji F

Evaluasi terhadap kontribusi kolektif seluruh variabel prediktor terhadap variabel respon dalam satu model dilakukan melalui pendekatan simultan. Dalam hal ini, uji-F digunakan sebagai alat pengujian utama untuk menilai apakah struktur regresi yang dibangun memiliki tingkat signifikansi secara keseluruhan. Apabila tingkat signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari nilai kritis 0,05, maka hipotesis nol (H_0) tidak dapat dipertahankan, yang berarti terdapat pengaruh agregat yang secara statistik signifikan dari variabel bebas terhadap variabel dependen. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi berada di atas ambang tersebut, maka H_0 tetap diterima, yang menunjukkan bahwa secara simultan tidak terdapat pengaruh yang berarti dari seluruh variabel independen terhadap variabel terikat dalam model tersebut.

Tabel 4. Hasil Uji F

F-statistic	21.95621
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Data diolah Eviews 13, 2024

Berdasarkan informasi yang tersaji dalam tabel, nilai probabilitas dari statistik F diperoleh sebesar 0,000369, yang secara signifikan lebih kecil dari batas signifikansi 0,05. Temuan ini mencerminkan bahwa secara bersamaan, variabel-variabel independen yakni likuiditas, solvabilitas, nilai entitas, dan profitabilitasmemiliki pengaruh signifikan secara statistik terhadap fluktuasi return saham dalam model regresi yang diestimasi.

4.5 Uji T

Evaluasi terhadap kontribusi masing-masing prediktor terhadap variabel terikat dalam model dilakukan melalui pengujian statistik berbasis uji-t, yang difungsikan untuk menelusuri efek spesifik dari tiap variabel independen secara individual. Dalam proses interpretasinya, apabila nilai t yang dihasilkan lebih besar dibandingkan batas kritis yang ditentukan oleh distribusi t (t-tabel), maka dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut berpengaruh secara signifikan. Sebaliknya, jika nilai t tidak melampaui ambang tersebut, maka tidak terdapat bukti statistik yang cukup untuk menyatakan adanya pengaruh. Selain pendekatan ini, pengambilan keputusan juga dapat dilakukan dengan mempertimbangkan nilai p (probabilitas); ketika nilai p melebihi 0,05, maka efek dari variabel dianggap tidak signifikan, namun jika nilainya berada di bawah 0,05, maka terdapat indikasi pengaruh signifikan dalam konteks parsial.

Tabel 5. Hasil Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.	Signifikan
C	0.619116	0.754107	0.820992	0.4141	Tidak Signifikan
Likuiditas	0.460955	0.154708	2.979526	0.0038	Signifikan
Solvabilitas	0.053733	0.025271	2.126273	0.0366	Signifikan
Ukuran Perusahaan	0.235194	0.069084	3.404453	0.0010	Signifikan

p-ISSN : 2808-876X e-ISSN : 2798-1312

Aktivitas Perusaaan	0.032298	0.090878	0.355400	0.7232	Tidak signifikan
Profitabiitas	0.180784	0.057839	3.125618	0.0025	Signifikan

Sumber: Data diolah Eviews 13, 2024

Hasil interpretasi terhadap uji parsial mengungkapkan bahwa variabel likuiditas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusashaan. Karena nilai probabilitas kurang dari 0.05 dan nilai Coefficient positif. Sedangkan aktivitas perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan karena nilai probabilitas lebih dari 0.05.

4.6 Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa likuiditas yang diproksikan oleh Cuurent Ratio (CR) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Dapat dilihat dari hasil deskriptif, bahwa rata rata likuiditas pada subsektor telekomunikasi sebesar 1.829647, yang dimana PT Jasnita Telekomindo Tbk. (JAST) dan PT Ghihon Telekomunikahi Indonesia Tbk. (GHON) memiliki likuiditas yang tinggi yaitu lebih dari 1 pada periode 2019-2023, namun perusahaan memiliki tantangan eksternal yaitu munculnya tingkat kompetisi baru di pasar yang menyebabkan fluktuasi harga dan meningkatkan persaingan di pasar, oleh karena itu, meskipun likuiditas yang tinggi memberikan kesan positif. Meskipun nilai Current Ratio (CR) yang tinggi dapat memberikan sinyal positif, hal ini tidak selalu menarik minat investor. Likuiditas yang tinggi bisa menunjukkan bahwa perusahaan kurang mengoptimalkan aset lancar, yang menyebabkan investor kurang tertarik untuk berinvestasi.

Rasio likuiditas yang tinggi, perusahaan memiliki kemampuan efektif untuk menanggung kewajiban finansialnya melalui rasio keuangan yang tinggi. Tingginya rasio likuiditas, yang sering dianggap oleh pemegang saham sebagai penanda adanya dana yang memadai untuk mendanai operasional bisnis serta pembayaran dividen, mendapat persepsi positif. Kinerja perusahaan yang mengagumkan tercermin dari tingginya rasio likuiditas tersebut, yang mana berpotensi meningkatkan harga saham serta nilai perusahaan secara umum. Oleh karena itu, rasio likuiditas yang tinggi sering diinterpretasikan sebagai sinyal positif oleh investor. likuiditas digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan likuiditas perusahaan jangka pendek. Semakin besar nilai current ratio maka perusahaan dikatakan mampu untuk memberikan jaminan baik bagi seorang kreditor dengan melunasi kewajiban.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [1], [2], [19], [5], [6], [7], [8], [10], [11], menyatakan likuiditas berpengaruh positif terhadap Price to Book Value.. Dari informasi dan konsep/teori di atas, penulis berkesimpulan bahwa Likuiditas berpengaruh positif terhada nilai perusahaan.

4.7 Pengaruh Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa solvabilitas yang diprosikan oleh Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dapat dilihat dari hasil deskriptif, bahwa rata rata solvabilitas pada subsektor telekomunikasi sebesar 4.832588,yang dimana PT Smartfren Telecom Tbk. (FREN) memiliki solvabilitas diatas 3 selama periode 2019-2023. Perusahaan mendapatkan pendanaan dari bank yang berasal dari 9 negara yang berbeda untuk pertumbuhan dan ekspansi serta perusahaan mengalami kinerja yang baik terutama dalam pendapatan. Hal ini sesuai dengan teori sinyal perusahaan memberikan sinyal kepada investor mengenai kondisi internalnya melalui informasi yang tersedia, termasuk rasio solvabilitas. Bagi investor, perusahaan yang memiliki rasio solvabilitas yang cukup tinggi dan dapat mengelola utangnya dengan efektif dapat dianggap sebagai perusahaan yang memiliki potensi pertumbuhan yang kuat dan prospek jangka panjang yang baik. Hal ini dapat dilihat sebagai sinyal positif, yang mendorong investor untuk berinvestasi, karena mereka yakin bahwa perusahaan mampu menghasilkan niai perusahaan yang baik meskipun memiliki kewajiban utang.

Rasio solvabilitas mengukur sejauh mana perusahaan mampu membayar liabilitasnya dalam kasus likuidasi, di mana semakin tinggi rasio ini, semakin besar risiko yang ditanggung perusahaan. Ini karena solvabilitas menunjukkan lebih banyak utang, yang berarti beban dan ketergantungan permodalan perusahaan terhadap pihak luar semakin besar. Jumlah utang yang lebih besar daripada total modal perusahaan juga berdampak pada jumlah keuntungan bersih yang dinikmati para pemegang saham. Pada penelitian ini perusahaan transportasi dan logistik menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola utangnya dengan baik untuk mendanai ekspansi dan pertumbuhannya sehingga solvabilitas dapat berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

p-ISSN : 2808-876X e-ISSN : 2798-1312

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian-penelitian terdahulu seperti penelitian [2], [5], dan [9] tersebut memiliki hasil bahwa solvabilitas memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dari informasi dan konsep/teori di atas, penulis berkesimpulan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

4.8 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang diprosikan oleh Firm Size berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Dapat dilihat dari hasil deskriptif, bahwa rata rata ukuran perusahaan pada subsektor telekomunikasi sebesar 5.368941, yang dimana PT Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk. (GHON) dan PT XL Axiata Tbk. pada periode 2019-2023 memiki ukuran perusahaan lebih dari angka 4. Semakin besar suatu perusahaan semakin banyak pula dalam menjalankan perasionalnya sehingga akan memperoleh keuntungan lebih tinggi. Sehingga perusahaan besarakan direspon positif oleh investor tersebut dapat menanamkan uangnya di perusahaan tersebut.

Ukuran yang besar suatu perusahaan nantinya dipermudah dalam memasuki dunia pasar modal, oleh sebab itu melalui pihak eksternal, perusahaan akan mendapatkan sumber pendanaan sehingga ukuran perusahaan nantinya menjadi sebuah pertimbangan bagi calon investor untuk berinvestasi ke perusahaan. Keuntungan yang stabil biasanya terdapat pada perusahaan yang memiliki ukuran besar. Stabilnya keuntungan tersebut dapat menarik investor dalam berinvestasi sehingga pada saat investor membeli saham maka saham perusahaan akan mengalami kenaikan, sehingga nilai perusahaan juga akan naik.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian-penelitian terdahulu seperti penelitian [15], [26] dan [16] tersebut memiliki hasil bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dari informasi dan konsep/teori di atas, penulis berkesimpulan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

4.9 Pengaruh Aktivitas Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa aktivitas perusahaan yang diprosikan oleh Total Asset Turnover (TATO) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dapat dilihat dari hasil deskriptif, bahwa rata rata aktivitas perusahaan pada subsektor telekomunikasi sebesar 5.008824, yang dimana PT Mahakarsa Biru Energi Tbk. (OASA) pada periode 2019-2023 memiki ukuran perusahaan lebih dari 4. Pengelolaan aktiva menjadi faktor penting dalam menentukan besarnya tingkat pengembalian. Pengelolaan aset juga menjadi faktor penting dalam kegiatan investasi, karena akan mendidik para investor untuk berinvestasi dalam jangka panjang dan untuk menghilangkan pembatalan atau perubahan investasi yang disebabkan oleh kondisi keuangan. Dapat disimpulkan bahwa perputaran total aset yang cepat dan tinggi tidak menjadi signal positif bagi pasar, karena menggambarkan tingkat efektivitas perusahaan dalam mengelola aset. Sehingga tidak dapat menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya. Kondisi seperti ini dapat menyebabkan penurunan harga saham, yang kemudian dapat menurunkan nilai perusahaan.

Hal ini menunjukkan aktivitas perusahaan yang tinggi, tidak selalu berpengaruh langsung terhadap nilai perusahaan. Meskipun rasio aktivitas perusahaan yang baik menunjukan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek hal ini tidak menggambarkan prospek jangka panjang atau kinerja perusahaan secara keseluruhan akan meningkatkan ukuran perusahaan dalam subsektor telekomunikasi.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian-penelitian terdahulu seperti penelitian [15], [21] tersebut memiliki hasil bahwa aktivitas perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Dari informasi dan konsep/teori di atas, penulis berkesimpulan bahwa aktivitas perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

4.10 Pengaruh Profitaniitas Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa Profitabilitas yang diproksikan oleh Return on Asset (ROA) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dapat dilihat dari hasil deskriptif, bahwa rata rata aktivitas perusahaan pada subsektor telekomunikasi sebesar 2.744941, kenaikan nilai perusahaan PT. Tower Bersama Infratruktur Tbk. (TBIG) pada periode 2019-2023 memiliki profitabilitas diatas 1, Kesan positif terhadap kinerja suatu perusahaan akan menarik perhatian para pengambil keputusan, khususnya investor yang ingin menanamkan modal mereka. Semakin tinggi keuntungan yang diperoleh maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan untuk membayarkan dividennya, dan hal ini berdampak pada kenaikan nilai perusahaan.

p-ISSN : 2808-876X e-ISSN : 2798-1312

Profitabilitas adalah rasio untuk menilai seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan. Rasio ini menggambarkan seberapa besar tingkat efektivitas manajemen pada suatu perusahaan. Sehingga semakin tinggi nilai profitabilitas maka semakin baik kinerja perusahaan. dan sebaliknya jika semakin rendah nilai profitabilitas maka semakin kurang baik kinerja perusahaan. Artinya profitabilitas cocok digunakan untuk mengukur keefektifan dari semua kegiatan operasional perusahaan. semakin tinggi laba yang dihasilkan perusahaan menunjukkan bahwa kinerja perusahaan yang semakin baik, sehingga dapat menghasilkan tanggapan baik dari para investor yang berdampak pada meningkatnya harga saham suatu perusahaan. Profitabilitas merupakan ukuran keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dalam setiap aktivitas perusahaan. Informasi mengenai profitabiltas suatu perusahaan sangat bermanfaat untuk investor dan kreditor dalam mengambil keputusan. Sehingga perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi seharusnya akan memberikan informasi yang lebih luas dalam laporan tahunannya untuk investor dan kreditor. Pengungkapan informasi lebih luas yang dilakukan perusahaan berguna untuk memberikan kesan positif atas kinerja perusahaan.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian-penelitian terdahulu seperti penelitian [7], [26], tersebut memiliki hasil bahwa Profitabilitas memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Dari informasi dan konsep/teori di atas, penulis berkesimpulan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah dilakukan telaah mendalam terhadap data yang diperoleh, dapat ditarik kesimpulan bahwa Analisis terhadap perusahaan subsektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2023 menunjukkan bahwa sebagian besar faktor keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.Likuiditas (diukur dengan Current Ratio), solvabilitas (diukur dengan Debt to Equity Ratio), ukuran perusahaan (diukur dengan Firm Size), dan profitabilitas (diukur dengan Return On Assets) semuanya memiliki pengaruh positif dan signifikan. Ini berarti, semakin baik kondisi perusahaan dalam aspek-aspek tersebut, semakin tinggi pula nilai perusahaannya di mata investor. Sebaliknya, aktivitas perusahaan (diukur dengan Total Assets Turnover) ditemukan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Ini menunjukkan bahwa seberapa efisien perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan penjualan tidak menjadi faktor penentu nilai perusahaan dalam periode dan sektor tersebut.

Bagi Perusahaan: Hasil penelitian ini dapat menjadi panduan bagi manajemen perusahaan. Untuk meningkatkan nilai perusahaan dan menjamin keberlangsungan bisnis, perusahaan harus fokus pada peningkatan likuiditas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan profitabilitas. Pengelolaan utang yang baik juga penting untuk meningkatkan kepercayaan investor.Bagi Investor: Investor disarankan untuk memprioritaskan faktor-faktor yang terbukti meningkatkan nilai perusahaan dalam mengambil keputusan investasi, yaitu likuiditas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan profitabilitas. Sebaliknya, investor tidak perlu terlalu mempertimbangkan rasio aktivitas perusahaan, karena variabel ini tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.Bagi Peneliti Selanjutnya: Penelitian ini dapat dikembangkan lebih lanjut. Peneliti berikutnya disarankan untuk memperluas cakupan penelitian ke sektor lain, seperti perusahaan infrastruktur, atau menambahkan variabel baru yang relevan, seperti kepemilikan manajerial atau kepemilikan institusional, untuk mendapatkan hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

[1] I. Listyawati and I. Kristiana, "Pengaruh Return on Equity, Current Ratio, Size Company dan Debt to Equity Ratio Terhadap Nilai Perusahaan," *MAKSIMUM*, vol. 10, no. 2, p. 47, Jan. 2021, doi: 10.26714/mki.10.2.2020.47-57.

[2] Andayani, "Pengaruh Sales Growth, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan," *MENAWAN J. Ris. dan Publ. Ilmu Ekon.*, vol. 2, no. 5, pp. 310–327, 2022, doi: 10.61132/menawan.v2i5.848.

[3] A. D. Putri and I. Izzati, "Pelaksanaan perkembangan kemandirian anak yang Diasuh oleh grandparent," *J. Pendidik. Tambusai*, vol. 4, no. 2, pp. 1269–1277, 2020.

[4] Panglipungningrum and Dwi Andriani, "Profitabilitas, Likuiditas, dan Rasio Aktivitas Pengaruhnya terhadap Nilai Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara yang Terdaftar di BEI periode 2016-2018," *J. Buana Akunt.*, vol. 5, no. 2, pp. 69–84, 2020, doi: 10.36805/akuntansi.v5i2.1117.

[5] Edastami, "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI," *Ekon. Keuangan, Investasi dan Syariah*, vol. 3, no.

p-ISSN : 2808-876X e-ISSN : 2798-1312

4, pp. 796–803, 2024, doi: 10.47065/ekuitas.v3i4.1478.
[6] E. Sulistiana and R. G. H. Pranjoto, "Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Aktivitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2020," *J. Kaji. Ilmu Manaj.*, vol. 2, no. 1, pp. 17–25, 2022, doi: 10.21107/jkim.v2i1.15500.
[7] F. N. A'isyah and S. Sudarsi, "The Effect Of Profitability, Liquidity, Solvency,and Company Size On Firm Value In Mining Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange (BEI) Periode Tahun 2019-2022," vol. 7, pp. 1106–1124, 2024.
[8] B. Simorangkir and N. Nurhasanah, "THE Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan yang Tergabung dalam Indeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 – 2015," *Syntax Lit. ; J. Ilm. Indones.*, vol. 6, no. 4, p. 1616, 2021, doi: 10.36418/syntax-literate.v6i4.2234.
[9] J. K. Cahyadi and H. Ruslim, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan," *J. Bina Akunt.*, vol. 8, no. 2, pp. 109–121, 2024, doi: 10.52859/jba.v8i2.148.
[10] K. W. Nugroho, D. Supriyadi, and C. Chaerudin, "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan," *Gorontalo Account. J.*, vol. 6, no. 1, p. 133, 2023, doi: 10.32662/gaj.v6i1.3137.
[11] G. Stefani and A. Ekadjaja, "Pengaruh Ukuran, Likuiditas, Profitabilitas, Struktur Modal, dan Manajemen Risiko Terhadap Nilai Perusahaan," *J. Paradig. Akunt.*, vol. 5, no. 2, pp. 2775–2784, 2023.
[12] H. M. Putra, A. Prakasa, and P. Kurniati, "Internalisasi Nilai Kemandirian Anak melalui Parenting," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 5, pp. 3846–3854, 2022, doi: 10.31004/obsesi.v6i5.2342.
[13] Pranoto, "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Subsektor Kosmetik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2022," *Akuntansi*, vol. 1, no. 3, pp. 240–253, 2022.
[14] R. D. L. Susanto and Yuliastuti Rahayu, "Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan," *J. Mutiara Ilmu Akunt.*, vol. 2, no. 1, pp. 56–66, 2022, doi: 10.55606/jumia.v2i1.2276.
[15] Suparmoko, "TERHADAP NILAI PERUSAHAAN THE INFLUENCE OF LIQUIDITY , SOLVENCY , PROFITABILITY , Pendahuluan," vol. 3, no. 1, pp. 39–48, 2024.
[16] A. Husna and I. Satria, "Effects of Return on Asset , Debt to Asset Ratio , Current Ratio , Firm Size , and Dividend Payout Ratio on Firm Value," vol. 9, no. 5, pp. 50–54, 2019.
[17] J. Y. Renaldi, D. B. Pinem, and Y. T. Permadhy, "Analysis Of Factors Affecting the Value Of Manufacturing Industry Companies in the Indonesian Stock Exchange (IDX)," vol. 5, no. 1, pp. 1–8, 2020.
[18] M. Markonah, A. Salim, and J. Franciska, "Effect of profitability, leverage, and liquidity to the firm value," vol. 1, no. 1, pp. 83–94, 2020, doi: 10.31933/DIJEFA.
[19] R. A. Putri, "Pengaruh Debt to Equity Ratio, Current Ratio, dan Return on Equity Terhadap Nilai Perusahaan," *J. Ilmu dan Ris. Manaj.*, vol. 9, no. 2, pp. 1–16, 2020.
[20] D. Marisha and S. Agustin, "Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage dan pertumbuhan penjualan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020," *J. Ilmu dan Ris. Manaj.*, vol. 11, no. 1, pp. 1–21, 2022.
[21] Anggelia B. Nursalim, Paulina V. Rate, and Dedy N. Baramuli, "Pengaruh Inflasi, Profitabilitas, Solvabilitas Dan Ratio Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Manufaktur Periode 2015-2018," *J. EMBA*, vol. 9, no. 4, pp. 559–571, 2021.
[22] T. Purwanti, "The Effect of Profitability, Capital Structure, Company Size, and Dividend Policy on Company Value on the Indonesia Stock Exchange," *Int. J. Seocology*, vol. 01, no. 02, pp. 060–066, 2020, doi: 10.29040/seocology.v1i02.9.
[23] N. Triani and D. Tarmidi, "Firm Value: Impact of Investment Decisions, Funding Decisions and Dividend Policies," *Int. J. Acad. Res. Account.*, vol. 9, no. 2, 2019.
[24] I. Firdaus, "THE EFFECT OF DER, TATO, ROA AND SHARE PRICE TO PBV (Studies on the food and beverage industry on the Indonesia Stock Exchange period of 2012-2018)," *Dinasti Int. J. Digit. Bus. Manag.*, vol. 1, no. 2, 2020, doi: 10.31933/dijdbm.v1i2.153.
[25] J. Jufrizen and I. N. Al Fatin, "Pengaruh Debt To Equity Ratio, Return On Equity, Return On Assets Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi," *J. Hum. J. Ilmu Sos. Ekon. dan Huk.*, vol. 4, no. 1, pp. 183–195, 2020, doi: 10.30601/humaniora.v4i1.677.
[26] M. Chabachib, T. U. Fitriana, H. Hersugondo, I. D. Pamungkas, and U. Udin, "Firm value improvement strategy, corporate social responsibility, and institutional ownership," *Int. J. Financ. Res.*, vol. 10, no. 4, pp. 152–163, 2019, doi: 10.5430/ijfr.v10n4p152.

p-ISSN : 2808-876X e-ISSN : 2798-1312

[27] S. K. Sumarau, "THE EFFECT OF INVESTMENT DECISIONS, FUNDING DECISIONS, AND PROFITABILITY ON MANUFACTURING COMPANY VALUE IN INDONESIA STOCK EXCHANGE 2015-2018 PERIOD," *ACCOUNTABILITY*, vol. 8, no. 2, 2019, doi: 10.32400/ja.24759.8.2.2019.85-90.

[28] D. A. Marpaung and E. Kurniati, "Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia," *J. Akuntansi, Keuang. dan Perpajak.*, vol. 5, no. 1, pp. 19–26, Feb. 2022, doi: 10.51510/jakp.v5i1.770.

[29] F. Prasetya Margono and R. Gantino, "INFLUENCE OF FIRM SIZE, LEVERAGE, PROFITABILITY, AND DIVIDEND POLICY ON FIRM VALUE OF COMPANIES IN INDONESIA STOCK EXCHANGE," *Copernican J. Financ. Account.*, vol. 10, no. 2, 2021, doi: 10.12775/cjfa.2021.007.

[30] N. Swastika and S. Agustin, "Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bei," *J. Ilmu dan Ris. Manaj.*, vol. 10, no. 1, pp. 1–18, 2021.

[31] J. S. Akbar, "The Effect Of Return On Assets And Return On Equity On Price To Book Value on Banking Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange," *Int. J. Econ. Bus. Account. Res.*, vol. 5, no. 2, 2021.